

Judul : Damai dengan Hamas: awas. Israel suka khianati perjanjian
Tanggal : Minggu, 12 Oktober 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Damai Dengan Hamas

Awas, Israel Suka Khianati Perjanjian

PALESTINA dan Israel akhirnya sepakat berdamai. Hal ini menandai berakhirnya serangan Israel ke wilayah Gaza, Palestina, sejak 2 tahun silam. Dampak serangan tersebut mengakibatkan 67 ribu warga Palestina terbunuh, 20 ribu di antaranya anak-anak.

Kesepakatan ini tercapai setelah upaya negosiasi yang dilakukan terus-menerus untuk membicarakan gencatan senjata dan perdamaian.

"Ini capaian yang signifikan dalam negosiasi tidak langsung antara Palestina dengan Israel," ujar Wakil Ketua Komisi I DPR Sukamta dalam keterangannya, Jumat (10/10/2025).

Diketahui, kesepakatan damai awalnya disampaikan Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump.

"Saya sangat bangga mengumumkan bahwa Israel dan Hamas telah menandatangani tahap pertama rencana perdamaian kami," kata Trump di jejaring sosial Truth Social miliknya dilansir AFP, Kamis (9/10/2025).

Trump mengatakan, kesepakatan tahap satu itu menandakan semua sandera akan dibebaskan dan pasukan Israel akan ditarik dari Gaza ke wilayah yang telah disepakati.

Sukamta mengatakan, langkah awal menuju perdamaian sudah terlihat, meski perjalanan menuju Palestina merdeka masih sangat panjang. Sebab perdamaian ini

baru akan memasuki tahap pertama, yaitu pembebasan sandera, penarikan Pasukan Pertahanan Israel (IDF) ke garis-garis yang disepakati dan pembukaan blokade bantuan kemanusiaan.

Namun, dia mengingatkan semua pihak tetap harus meningkatkan kewaspadaan. Jangan sampai kesepakatan ini menjadi 'perdamaian semu'. Sebab, *track record* Israel selama ini tidak menginginkan perdamaian.

"Hampir selalu Israel mengkhianati kesepakatan gencatan senjata," ungkap dia.

Sukamta mengenang setiap upaya negosiasi hampir selalu digagalkan Israel. Terakhir, Israel menyerang Doha, Qatar, menargetkan negosiator Hamas yang sedang bernegosiasi untuk gencatan senjata dan mewujudkan perdamaian.

Israel, kata dia, bersikeras menyingkirkan Hamas. Padahal, Hamas sudah menunjukkan sikap moderat dengan mau berunding dan bernegosiasi. Bahkan Hamas sudah legowo jika tidak dilibatkan dalam pemerintahan, asalkan Palestina merdeka penuh.

Sukamta menyayangkan proposal perdamaian yang diinisiasi Presiden Trump, tidak disebutkan secara eksplisit terkait kemerdekaan Palestina. Padahal sebenarnya akan fair jika kemerdekaan Palestina secara penuh juga menjadi klausul utama dalam kesepakatan. ■ TIF